

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, pemerintah telah mengatur tentang tujuan dan fungsi pendidikan Nasional yang berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Berkaitan dengan usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan. Implikasinya adalah Pemerintah telah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/2003.

Namun pada kenyataannya untuk membentuk suatu karakter bangsa yang bermartabat, diperlukan sistem pendidikan yang di dalamnya tercipta sistem belajar mengajar yang baik bagi peserta didik atau siswa itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik akan menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang baik pula yang dapat dilihat pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar setiap individu perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, keluarga maupun siswa itu sendiri, karena kebanyakan siswa mengalami masalah belajar yang berakibat kepada rendahnya rata-rata nilai rapor. Hal ini juga terjadi pada hasil belajar siswa Sekolah Mengah Kejuruan (SMK) Kompetensi Kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Hasil belajar Kompetensi Kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik merupakan suatu hasil penilaian terhadap suatu kecakapan nyata yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Hasil penilaian tersebut diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf setelah dievaluasi. Pentingnya hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi dari mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Namun untuk mencapai hasil

belajar yang baik, tidaklah mudah. Dibutuhkan usaha yang optimal untuk mencapainya.

Dalam jurusan kelistrikan sendiri, salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki seorang siswa adalah dasar dan pengukuran listrik. Bertolak dari teori belajar menyenangkan yang diusung oleh para pakar pendidikan modern, dasar dan pengukuran listrik merupakan ilmu yang memiliki kecenderungan deduktif, aksiomatik, dan abstrak (fakta, konsep dan prinsip). Karakteristik inilah yang menyebabkan dasar dan pengukuran listrik menjadi suatu pelajaran yang sulit sehingga melahirkan stigma buruk dalam benak siswa.

Stigma buruk siswa tentang dasar dan pengukuran listrik membuat minat siswa untuk belajar berkurang. Hasilnya siswa menjadi tidak maksimal mengeluarkan kemampuannya dalam kelas. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang kurang. Minat yang kurang membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal

Hal-hal yang biasa dilakukan seorang guru untuk meningkatkan minat adalah dengan memberitahukan manfaat pembelajaran terhadap siswa, pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishment*), dan lain sebagainya. Namun sepertinya semua itu masih kurang memaksimalkan hasil belajar siswa.

Untuk itu salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat agar hasil belajar pun meningkat adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum*. Metode pembelajaran *Quantum* mampu meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan sikap positif siswa terhadap dasar dan pengukuran listrik, motivasi belajar, menumbuhkan penalaran siswa tingkat tinggi, dan mengganti sistem pembelajaran menjadi *student centered*.

Metode Pembelajaran *Quantum* yang dipopulerkan oleh Bobbi DePorter (2003, h. 14) dalam program *SuperCamp* dan meraih kesuksesan pada dasarnya berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya "*suggestology*" atau "*suggestopedia*". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dalam seni pengajaran sugestif. Keseluruhan itu tujuannya membuat siswa menjadi nyaman di dalam kelas.

Quantum Learning menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat, dan belajar aktif. Membuat simulasi konsep belajar aktif dengan gambaran kegiatan, seperti: belajar apa saja dari setiap situasi, menggunakan apa yang dipelajari untuk keuntungan diri, mengupayakan agar segalanya terlaksana, dan bersandar pada kehidupan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa SMK Dinamika Pembangunan Jakarta khususnya kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik umumnya mereka merasa tegang dan kaku pada matapelajaran dasar dan pengukuran listrik. Dimana pada akhirnya masalah ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian siswa.

Siswa menjadi takut dan terbentuk suasana yang tegang dalam kelas. Padahal saat siswa merasa tegang materi yang diserap siswa menjadi lebih sedikit.

Belum lagi metode pengajaran yang biasa digunakan guru-guru merupakan metode ceramah. Ceramah merupakan metode pembelajaran satu arah dimana guru lebih banyak berbicara saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan metode ini siswa tidak dilibatkan pada saat proses belajar mengajar. Keheningan siswa saat tidak ada yang bertanya dapat dianggap siswa sudah mengerti materi yang diberikan.

Penelitian yang telah ada yang mendukung salah satunya adalah *quantum learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep perkembangan teknologi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dengan menerapkan *quantum learning* jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar >72 sebanyak 4 siswa atau 10,81% pada kondisi awal sebelum tindakan menjadi 9 siswa atau 24,32% pada siklus I, dan 31 siswa atau 83,78 % pada siklus II. Nilai rata-rata siswa setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal sebesar 56 menjadi 65 pada siklus I, dan 78 pada siklus II.¹

Berdasarkan uraian diatas dalam hal ini peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa matapelajaran dasar dan pengukuran listrik pada siswa kelas X SMK Dinamika Pembangunan Jakarta. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Dasar dan Pengukuran Listrik Materi Komponen Pasif dalam Rangkaian Listrik, Besaran, dan Pengukuran Listrik antara Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran Quantum dan Metode Pembelajaran Ceramah (Studi pada SMK Dinamika Pembangunan Jakarta).**

¹ Eka Wardani. *Penerapan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi [skripsi]*. 2012. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melalui pemaparan pada bagian latar belakang maka dapat diidentifikasi

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *quantum* dengan metode pembelajaran ceramah pada matapelajaran dasar dan pengukuran listrik?
2. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Quantum* pada hasil belajar matapelajaran dasar dan pengukuran listrik?
3. Metode manakah yang lebih efektif antara metode pembelajaran *Quantum* dengan metode pembelajaran ceramah?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul seperti yang disebutkan pada identifikasi masalah maka untuk penelitian ini hanya difokuskan pada identifikasi apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa menggunakan metode pembelajaran *quantum* dengan metode pembelajaran ceramah pada matapelajaran dasar dan pengukuran listrik. Materi yang diberikan juga dibatasi hanya pada komponen pasif dalam rangkaian listrik, besaran dan pengukuran listrik.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa menggunakan metode pembelajaran

quantum dengan metode pembelajaran ceramah pada matapelajaran dasar dan pengukuran listrik?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa menggunakan metode pembelajaran *Quantum* dengan metode pembelajaran ceramah pada matapelajaran dasar dan pengukuran listrik materi komponen pasif dalam rangkaian listrik arus searah, besaran dan pengukuran listrik.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Universitas Negeri Jakarta

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan sebagai calon guru, agar dapat membantu kegiatan belajar mengajar nantinya dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Bagi SMK Dinamika Pembangunan Jakarta

Sebagai masukan menjadi bahan kajian dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, metode pengajaran yang tepat bagi siswa, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.3 Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru di dalam proses mengajar agar guru dapat lebih memahami bagaimana menggunakan metode yang tepat untuk mengajar matapelajaran dasar dan pengukuran listrik materi komponen pasif dalam rangkaian listrik, besaran, dan pengukuran listrik sehingga memudahkan guru dalam menangani siswanya.

1.6.4 Bagi Siswa

Membantu siswa dalam menyerap matapelajaran dasar dan pengukuran listrik materi komponen pasif dalam rangkaian listrik, besaran dan pengukuran listrik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

1.6.5 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan bekal pengalaman praktis dalam penelitian serta menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.